

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN
MINAT METODE IVA DAN PAPSMEAR PADA IBU-IBU
PERKUMPULAN RT DI DUKUH GAMPING KIDUL
AMBARKETAWANG GAMPING TAHUN 2013**

Eka Prasetya Apriani, Suesti
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak: Pemeriksaan IVA dan *Papsmear* merupakan 2 hal yang sangat penting untuk mendeteksi adanya kanker serviks dikarenakan kanker serviks pada stadium dini belum mengeluhkan gejala apapun. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat metode IVA dan *Papsmear* pada ibu-ibu perkumpulan RT di Dukuh Gamping Kidul Ambarketawang Gamping tahun 2013. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori cukup yaitu sebanyak 29 responde (69%), minat terhadap metode IVA dan *Papsmear* adalah dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 40 responden (95,2%), serta besarnya nilai korelasi antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat metode IVA dan *Papsmear* sebesar 0,541 menunjukkan hubungan antara variable pengetahuan kanker serviks dengan minat mnetode IVA dan *Papsmear* adalah positif.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, IVA, *Papsmear*

Abstract : IVA examination and *Pap Smear* are 2 very important things for the detection of cervical cancer due to its difficulty to detect the symptoms at early stage. The purpose of the study is to determine the corelation between knowledge of cervical cancer and an interest toward method of IVA and *Pap Smear* in neighborhood women organization in Gamping Kidul Village, Ambarketawang, Gamping in 2013. The study carried out was a quantitative study with cross-sectional approach. The study revealed that the knowledge of cervical cancer is in the satisfactory category which is as many as 29 respondents (69%), the interest in the IVA and *Pap Smear* method is in the high category by 40 respondents (95.2%), and the magnitude of the correlation between knowledge about cervical cancer and the interest in IVA and *Pap Smear* method of 0.541 shows the relationship between the variables knowledge of cervical cancer with the interest in IVA and *Pap Smear* method is a positive one.

Keywords : Level of knowledge, IVA, *Pap Smear*

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang dapat di cegah adalah kanker serviks. WHO mengatakan, saat ini penyakit kanker serviks merupakan jenis penyakit kanker yang paling banyak di derita wanita diatas usia 18 tahun dan menempati peringkat teratas diantara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. Kanker serviks ini menduduki urutan nomor 2 penyakit kanker di dunia setelah kanker payudara. Sementara itu di Negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker usia reproduktif. Hampir 80% kasus berada di Negara berkembang. Di Indonesia setiap hari ditemukan 41 kasus baru dan 20 kematian sekaligus. (Rasjidi, 2008: 2)

Menurut WHO negara dengan jumlah penderita kanker serviks yang tertinggi di dunia adalah Indonesia, salah satu penyebabnya adalah kanker serviks muncul seperti musuh dalam selimut, yaitu sulit sekali dideteksi hingga penyakit telah mencapai stadium lanjut. Di Indonesia setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, sekitar 8.000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. (Zulkoni, 2011: 19)

Keterlambatan ditemukan kasus kanker serviks atau leher rahim disebabkan karena rendahnya cakupan deteksi dini atau *screening*, kunci keberhasilan program pengendalian kanker serviks tersebut adalah penapisan (*screening*) yang diikuti dengan pengobatan yang adekuat. Salah satu skrining kanker serviks yang cukup populer saat ini adalah metode IVA dan *Pap smear*. IVA dan *Pap smear* digunakan untuk mendeteksi kanker serviks yang di sebabkan oleh *Human Papiloma Virus* atau HPV (Rasjidi, 2010: 168).

Dengan terdeteksinya kanker serviks secara dini dengan melakukan pemeriksaan *Pap smear* ataupun IVA maka akan memperoleh terapi penyelamat jiwa lebih awal namun jika tidak melakukan deteksi dini maka kondisi akan semakin parah dan sulit untuk disembuhkan bahkan diantaranya berakhir dengan kematian. (Evennett, 2004: 11)

Meskipun *Pap smear* tidak mencegah kanker serviks, namun pemeriksaan ini dapat mendeteksi adanya perubahan – perubahan yang bersifat prakanker. Apabila kelainan yang muncul langsung diterapi maka kanker biasanya tidak akan berkembang. Sehingga dengan melakukan suatu *Pap smear* dan berbagai terapi lanjutan yang anda perlukan, sebenarnya itu merupakan tindakan pencegahan terhadap kanker serviks. (Saraswati, 2010: 128)

Upaya – upaya yang dilakukan berupa tes *Pap smear* dan Inspeksi visual dengan asam asetat untuk menemukan lesi prakanker atau skrining sayangnya masih belum optimal. Sebelum tahun 1930 kanker serviks merupakan penyebab utama kematian skrining tes *Pap smear*. Namun, sayangnya hingga saat ini program skrining ini belum memasyarakat sehingga angka kejadian kanker serviks masih tetap tinggi. (Rasjidi, 2008: 2)

Studi pendahuluan dilakukan pada pada 10 ibu-ibu berusia 20-55 tahun yang berkunjung di puskesmas Gamping I pada tanggal 21 februari 2013, sebanyak 6 ibu pernah mendengar mengenai penyakit kanker serviks dan 4 ibu mengatakan tidak pernah mendengar mengenai penyakit kanker serviks, sebanyak 2 ibu dari 10 ibu mengatakan mengetahui tentang pemeriksaan IVA dan 8 ibu mengatakan tidak mengetahui mengenai pemeriksaan IVA, sebanyak 2 ibu mengatakan tahu mengenai pemeriksaan *Pap smear* dan 8 ibu mengatakan tidak tahu mengenai pemeriksaan *Pap smear*, dari 10 ibu tersebut semuanya

mengatakan belum pernah melakukan pemeriksaan IVA ataupun *Pap smear*, 2 ibu mengatakan minat melakukan pemeriksaan IVA dan *Pap smear* atau menginginkan pemeriksaan IVA dan *Pap smear* namun tidak dalam waktu yang segera dan 8 ibu mengatakan tidak minat melakukan pemeriksaan IVA dan *Pap smear* karena takut terhadap hasil yang akan diterimanya nanti serta ketakutan terhadap alat- alat yang akan digunakan saat melakukan pemeriksaan IVA dan *Pap smear*. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang kanker servik dengan minat metode IVA dan *Pap smear* pada ibu-ibu perkumpulan RT di dukuh Gamping Kidul Ambarketawang gamping tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *korelasional*. Pada penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan tentang kanker servik dengan minat metode IVA dan *Pap smear*. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan waktu *cross sectional*.

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer. Alat yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan yang berebentuk formulir-formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan (*question*) dan langsung diisi oleh responden sendiri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, responden dalam penelitian ini adalah semua anggota kelompok ibu-ibu RT di Dukuh Gamping Kidul, Ambarketawang, Kecamatan Gamping yang berjumlah 44 Orang.

Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung frekuensi dan proporsi dari masing-masing kelompok dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang kanker servik dengan minat metode IVA dan *Pap smear* adalah uji statistik parametris untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan antar variabel) yaitu dengan teknik korelasi "pearson product moment". Korelasi pearson product moment digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk interval (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
25 - 30 tahun	6	14.3
31 - 35 tahun	3	7.1
36 - 40 tahun	15	35.7
41 - 45 tahun	12	28.6
46 - 50 tahun	6	14.3
Total	42	100.0

Berdasarkan Tabel 1 untuk diketahui bahwa ibu-ibu RT berumur 25 – 30 tahun sebanyak 6 orang atau 14,3%, yang berumur 31 – 35 tahun sebanyak 3 orang atau 7,1%, yang berumur 36 – 40 tahun sebanyak 15 orang atau 35,7%,

yang berumur 41 – 45 tahun sebanyak 12 orang atau 28,6% dan yang berumur 46 – 50 tahun sebanyak 6 orang atau 14,3%. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 36 sampai 45 tahun. Ini menunjukkan bahwa ibu-ibu RT di Dukuh Gamping Kidul, Ambarketawang, Kecamatan Gamping masih dalam ketegori ibu-ibu muda dan produktif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	1	2.4
SMP	14	33.3
SMA	22	52.4
D III	1	2.4
S1	4	9.5
Total	42	100.0

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa pendidikan ibu RT yang mempunyai pendidikan SD sebanyak 1 orang atau 2,4%, yang mempunyai pendidikan SMP sebanyak 14 orang atau 33,3%, yang mempunyai pendidikan SMA sebanyak 22 orang atau 52,4%, yang mempunyai pendidikan D III sebanyak 1 orang atau 2,4%, dan yang mempunyai pendidikan S1 sebanyak 4 orang atau 9,5%. Berdasarkan pendidikan ibu-ibu RT, sebagian besar adalah berpendidikan SMA, dan dilihat dari segi pendidikan responden sebagian besar mempunyai latar pendidikan yang cukup tinggi. Dengan latar pendidikan sekolah menengah atas, tentunya akan semakin mudah untuk diberi pengertian dan pengetahuan mengenai kanker serviks serta cara pencegahan dan pengobatannya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
PNS	2	4.8
Wiraswasta	18	42.9
Buruh	2	4.8
Ibu Rumah Tangga	20	47.6
Total	42	100.0

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa ibu-ibu RT di Dukuh Gamping Kidul, Ambarketawang, Kecamatan Gamping yang mempunyai pekerjaan PNS sebanyak 2 orang atau 4,8%, wiraswasta sebanyak 18 orang atau 42,9%, buruh sebanyak 2 orang atau 4,8%, dan ibu rumah tangga sebanyak 20 orang atau 47,6%. Berdasarkan pekerjaan ibu-ibu RT di Dukuh Gamping Kidul, Ambarketawang, Kecamatan Gamping, sebagian besar adalah ibu rumah tangga.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan tentang kanker serviks

Kriteria	Jumlah	Persentase
Kurang	2	4.8
Cukup	29	69.0
Baik	11	26.2
Total	42	100.0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang menjadi sampel, pengetahuan ibu-ibu tentang kanker serviks, sebanyak 2 orang atau 4,8% yang kategori kurang, yang masuk kategori cukup sebanyak 29 orang atau 69% dan yang mempunyai pengetahuan tentang kanker serviks baik sebanyak 11 orang atau 26,2%. Ini menunjukkan bahwa ibu-ibu RT di Dukuh Gamping Kidul, Ambarketawang, Kecamatan Gamping mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang kanker serviks.

Pada variabel pengetahuan tentang kanker seviks didapatkan hasil bahwa jawaban yang paling banyak terdapat pada item 3 yaitu 42 orang yang menjawab benar atau keseluruhan responden menjawab benar dan jawaban paling sedikit pada item no 2 yaitu 2 orang yang menjawab benar.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Metode IVA dan Papsmear

Kriteria	Jumlah	Persentase
Kurang	0	0.0
Sedang	2	4.8
Tinggi	40	95.2
Total	42	100.0

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa tidak ada satu orang yang mempunyai minat kurang, sebanyak 2 orang atau 4,8% mempunyai minat sedang dan sebanyak 40 orang atau 95,2% mempunyai minat yang tinggi terhadap metode IVA dan *Papsmear*. Ini menunjukkan bahwa seluruh ibu-ibu RT di Dukuh Gamping Kidul, Ambarketawang, Kecamatan Gamping mempunyai minat yang tinggi terhadap metode IVA dan *Papsmear*.

Pada variabel minat IVA didapatkan hasil bahwa jawaban yang paling banyak terdapat pada item 1,3,7,12,14 yaitu 42 orang yang menjawab benar atau keseluruhan responden menjawab benar dan jawaban paling sedikit pada item no 11 yaitu 36 orang yang menjawab benar.

Pada variabel minat *Papsmear* didapatkan hasil bahwa jawaban yang paling banyak terdapat pada item 3,7,12,14 yaitu 42 orang yang menjawab benar atau keseluruhan responden menjawab benar dan jawaban paling sedikit pada item no 2,11 yaitu 37 orang yang menjawab benar.

Tabel 5. Tabulasi silang pengetahuan dan minat

Pengetahuan Kanker Serviks	Minat Metode IVA dan Papsmear					
	Sedang		Tinggi		Total	
	F	%	F	%	f	%
Kurang	1	2.4	1	2.4	2	4.8
Cukup	1	2.4	28	66.7	29	69.0
Baik	0	0.0	11	26.2	11	26.2
Total	2	4.8	40	95.2	42	100.0

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa yang mempunyai pengetahuan kurang dan mempunyai minat sedang sebanyak 1 orang atau 2,4%, yang mempunyai pengetahuan kurang dan minat tinggi sebanyak 1 orang atau 2,4%, yang mempunyai pengetahuan cukup dan mempunyai minat sedang sebanyak 1 orang atau 2,4%, yang mempunyai pengetahuan cukup dan minatnya tinggi sebanyak 28 orang atau 66,7%, serta tidak ada yang mempunyai pengetahuan baik dan minat sedang serta responden yang mempunyai pengetahuan baik dan mempunyai minat tinggi sebanyak 11 orang atau 26,2%. Ini menunjukkan bahwa ibu-ibu RT sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup dan mempunyai minat yang tinggi terhadap metode IVA dan Papsmear.

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan uji *kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari pengetahuan kanker serviks sebesar 0,065 dan nilai signifikansi dari minat metode IVA dan *Papsmear* sebesar 0,088. Nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Korelasi Pearson Product Moment

	1	2
1. Pengetahuan Kanker Serviks	1	0,541
2. Minat IVA & <i>Papsmear</i>	-	1,00

** correlation is signifikan at the 0.01 level

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat metode IVA dan *Papsmear* sebesar 0,541. Korelasi 0,541 menunjukkan hubungan antara variabel pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat metode IVA dan *Papsmear* adalah positif, artinya jika pengetahuan tentang kanker serviks semakin baik maka minat metode IVA dan *Papsmear* akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika pengetahuan tentang kanker serviks rendah maka minat metode IVA dan *Papsmear* akan rendah juga.

Nilai korelasi sebesar 0,541 berarti bahwa besarnya hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat metode IVA dan *Papsmear* adalah sebesar 0,541 atau 54,1%, dan hubungan ini dapat digolongkan sedang. Nilai probabilitas sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat metode IVA dan *Papsmear* adalah signifikan. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan

minat metode IVA dan *Papsmear* di Dukuh Gamping Kidul, Ambar Ketawan, Kecamatan Gamping.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 29 responden (69%) serta minat IVA dan *papsmear* masuk dalam kategori tinggi yaitu 40 responden (95,2%). Ini sesuai dengan penelitian Apriyanti aini tentang hubungan pengetahuan kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan *papsmear* dengan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu dari 30 responden (54,5%) dan perilaku pemeriksaan *papsmear* tinggi yaitu 76,4% artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang kanker serviks maka minat metode IVA dan *Papsmear* akan semakin tinggi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003 : 121).

Pengetahuan tentang kanker serviks dapat meningkatkan minat terhadap metode Iva dan *Papsmear* dikarenakan dengan pengetahuan yang bagus maka seseorang akan lebih peduli terhadap kesehatan dirinya sehingga ia akan mau untuk melakukan deteksi dini menggunakan metode IVA ataupun *Papsmear*.

Pada penelitian yang dilakukan Septiani (2006) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kanker serviks menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu sebelum diberi penyuluhan sebesar 47,83% termasuk dalam kategori kurang namun setelah diberi penyuluhan maka berubah menjadi 74,50 yang termasuk dalam kategori cukup ini juga menunjukkan bahwa penyuluhan dapat merubah atau meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kanker serviks. Karena dengan tingkat pengetahuan yang tinggi maka akan merubah perilaku seseorang untuk melakukan pemeriksaan *papsmear*.

Pada dasarnya minat *Pap smear* adalah suatu keinginan yang ditimbulkan diri sendiri terhadap pemeriksaan IVA dan *Pap smear* untuk deteksi dini terhadap kanker serviks. Jika minat seseorang rendah terhadap pemeriksaan IVA dan *Pap smear* maka ia tidak akan melakukan pemeriksaan tersebut namun apabila minat seseorang tinggi terhadap pemeriksaan IVA dan *Pap smear* maka ia akan melakukan pemeriksaan tersebut dengan kesenangan. (Hurlock, 2002: 217)

Pada variabel pengetahuan tentang kanker seviks didapatkan hasil bahwa jawaban yang paling banyak terdapat pada item 3 yaitu 42 orang yang menjawab benar atau keseluruhan responden menjawab benar dan jawaban paling sedikit pada item no 2 yaitu 2 orang yang menjawab benar.

Pada variabel minat IVA didapatkan hasil bahwa jawaban yang paling banyak terdapat pada item 1,3,7,12,14 yaitu 42 orang yang menjawab benar atau keseluruhan responden menjawab benar dan jawaban paling sedikit pada item no 11 yaitu 36 orang yang menjawab benar.

Pada variabel minat *Papsmear* didapatkan hasil bahwa jawaban yang paling banyak terdapat pada item 3,7,12,14 yaitu 42 orang yang menjawab benar atau keseluruhan responden menjawab benar dan jawaban paling sedikit pada item no 2,11 yaitu 37 orang yang menjawab benar.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *pearson product moment*, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan

minat metode IVA dan *Papsmear* pada ibu-ibu perkumpulan RT di dukuh Gamping Kidul Ambarketawang gamping tahun 2013 yaitu 0,541.

Tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang kanker serviks dapat mempengaruhi minat atau keinginan seseorang untuk melakukan metode pemeriksaan IVA dan *Papsmear*. Jika minat tersebut dilakukan maka akan memperoleh terapi penyelamat jiwa lebih awal namun jika minat tersebut tidak dilakukan maka kondisi akan semakin parah dan sulit untuk disembuhkan bahkan diantaranya berakhir dengan kematian

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat metode IVA dan *Papsmear* pada perkumpulan ibu-ibu RT di dukuh Gamping Kidul Ambarketawang Gamping tahun 2013 yaitu $r = 0,571$ atau $p < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan agar ibu – ibu aktif dalam mencari informasi tentang masalah kesehatan wanita khususnya kanker serviks untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta lebih menjaga dirinya dengan melakukan deteksi dini menggunakan metode IVA dan *pap smear* secara teratur. Bagi petugas kesehatan di Puskesmas Gamping Perlu upaya peningkatan pelayanan pemeriksaan *Papsmear* yang ditujukan kepada wanita dengan sosial ekonomi rendah dengan mempermudah masyarakat untuk mengakses pelayanan Papsmear. Bagi institusi STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Penulis mengharapkan agar dapat diupayakan peningkatan pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi khususnya mengenai kanker serviks, IVA dan *Papsmear*. Penulis mengharapkan bagi peneliti selanjutnya meneliti variable-variabel lain dengan metode yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Pemeriksaan Papsmear di Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2012*. Skripsi, DIV Kebidanan Aisyiyah Yogyakarta

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Diananda, R. 2008. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta: Kata Hati.

Dikti. 2009 *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan* .
<http://www.dikti.go.id> [Diakses 6 maret 2013]

Evennet, K. 2004. *Pap smear Apa Yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta: Arcan

- Hadi, S. 2004. *Statistik (jilid 1)*. Yogyakarta: Andi
- Hadist riwayat Bukhori. 2011. *Majelis Penulis Majelis Ukhuwah penulis bersyariah*. <http://majelispennulis.blogspot.com> [Diakses 25 April 2013]
- Hurlock. E. B. 2002. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, I. 2006. *Analisis Aplikasi Multivariate Denga Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Lestadi, J. 2009. *Sitologi Pap Smear*. Jakarta: EGC.
- Maharani, S. 2009. *Mengenal 13 Jenis Kanker Dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Mubarak. I. W. 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Puspita, S. 2006. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Leher Rahim di Desa Maguoharjo Depok Sleman Tahun 2006*. Skripsi, DIV Kebidanan Aisyiyah Yogyakarta
- Rasjidi, Imam. 2008. *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta: CV Sagung Seto
- _____. 2009. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- _____. 2010. *Epidemiologi kanker pada wanita*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Romauli. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sari, R. 2010. *Hubungan Karakteristik Dengan Perilaku Papsmear Pada Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Kalsan Sleman Tahun 2010*. KTI, DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Yogyakarta
- Saraswati, S. 2010. *52 Penyakit Perempuan*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Soehartono. 2002. *Sitologi Vagina*. Jakarta: Balai FKUI

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tapan, Erik. 2005. *Kanker, Antioksidan dan Terapi Komplementer*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.

Tribunnews. 2011. *Inilah 11 Mitos dan Fakta Kanker Serviks*.
<http://www.tribunnews.com> [Diakses 25 April 2013]

Widyastuti, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Firtamaya.

Zulkoni. A. 2011. *Parasitologi*. Yogyakarta: Muha Medika



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA